

Kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa

(teacher's teaching resourcefulness and student's learning interest as a determinant of the student's learning outcomes)

Janah Sojanah¹, Indah Asmarani Hadi^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah guru dan minat belajar siswa. Artikel ini membahas hasil penelitian tentang pengaruh kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada populasi sejumlah 70 responden siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kedua variabel tersebut dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Learning outcomes are influenced by many factors; among others are teacher's teaching resourcefulness and student's learning interest. This article discusses the findings of a study on the impacts of teacher's teaching resourcefulness and student's learning interest on learning outcomes in the subject of office equipment management at SMK Pasundan 3 Bandung. The study adopted survey method, where data were gathered using questionnaire distributed to a population of 70 tenth grade Students of the Office Administration Program. The findings show that teacher's teaching resourcefulness and student's learning interest had positive and significant effects on students' learning outcomes, both simultaneously and partially. Based on the results of this study indicate the importance of these two variables in an effort to improve student learning outcomes.

Keywords: Teaching Resourcefulness, Learning Interest, Learning Outcomes

*Corresponding author
Email: janahsojanah@upi.edu

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu indikator bagi mutu pendidikan, karena hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018). Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian serta tugas-tugas yang disampaikan atau diberikan oleh guru (Rijal & Bachtiar, 2015). Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari (Salirawati, 2006; Wahjudi, 2015).

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar yaitu KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Begitu pula yang terjadi di SMK Pasundan 3 Bandung khususnya pada Mata Pelajaran Kearsipan, yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di Bawah Nilai KKM Kelas X
Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Persentase Rata-Rata (%)	Keterampilan		Persentase Rata-Rata (%)
				< KKM	(%)		< KKM	(%)	
2013/ 2014	X AP 1	75	20	7	35	30,6	5	25	23
	X AP 2		19	5	26,3		4	21	
2014/ 2015	X AP 1		21	6	28,5	26,7	5	23,8	24,4
	X AP 2		20	5	25		5	25	
2015/ 2016	X AP 1		27	7	25,9	29,6	4	14,8	18,5
	X AP 2		27	9	33,3		6	22,2	
2016/ 2017	X AP 1		30	11	36,6	32	9	30	25,3
	X AP 2		29	8	27,5		6	20,6	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada Tahun Ajaran 2013/2014 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada aspek pengetahuan yaitu sebesar 35% dan 26,3%, pada aspek keterampilan sebesar 25% dan 21%. Pada Tahun Ajaran 2014/2015 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada aspek pengetahuan sebesar 28,5% dan 25%, pada aspek keterampilan sebesar 25,9% dan 33,3%, kemudian pada aspek keterampilan sebesar 23,8% dan 25%. Pada Tahun Ajaran 2015/2016 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 25,9% dan 33,3%, pada aspek keterampilan sebesar 14,8% dan 22,2% selanjutnya pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 36,6% dan 27,5%, pada aspek keterampilan sebesar 30% dan 20,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi fluktuasi pada setiap aspek. Sedangkan, target pencapaian hasil belajar siswa sebesar 100% dan target minimal siswa yang harus mencapai nilai KKM sebesar 80%.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa dari Tahun Ajaran 2013/2014 ke Tahun Ajaran 2014/2015 mengalami penurunan sebesar 3,9% pada aspek pengetahuan, sedangkan pada aspek keterampilan mengalami peningkatan sebesar 1,4%. Kemudian dari Tahun Ajaran 2014/2015 ke Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan sebesar 2,9% pada aspek pengetahuan, sedangkan pada aspek keterampilan mengalami penurunan sebesar 5,9%. Selanjutnya dari Tahun Ajaran 2015/2016 ke Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan sebesar 2,4% pada aspek pengetahuan, dan sebesar 6,8% pada aspek keterampilan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan hasil belajar terendah.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah (Sulistiani, 2016). Dalam hal ini, dibutuhkan suatu kreativitas dalam mengajar. Kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Iskandar Agung, 2012). Dengan adanya kreativitas dalam mengajar, akan menciptakan suatu pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Sehingga, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru (Fadlillah, 2016; Oktavia, 2020). Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Aritonang, 2008; Siagian, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, mengindikasikan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan masih kurang. Minat siswa tersebut dapat dilihat dari tingkat ketidakhadiran pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Jumlah Siswa yang Alpha (Tanpa Keterangan)	Persentase Siswa Alpha (%)	Persentase Rata-Rata (%)
2013/2014	X AP 1	20 siswa	7 siswa	35	30,6
	X AP 2	19 siswa	5 siswa	26,3	
2014/2015	X AP 1	21 siswa	5 siswa	23,8	21,9
	X AP 2	20 siswa	4 siswa	20	
2015/2016	X AP 1	27 siswa	11 siswa	40,7	37
	X AP 2	27 siswa	9 siswa	33,3	
2016/2017	X AP 1	30 siswa	12 siswa	40	26,8
	X AP 2	29 siswa	4 siswa	13,7	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak hadir tanpa keterangan mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Dari Tahun Ajaran 2013/2014 ke Tahun Ajaran 2014/2015 mengalami penurunan sebesar 8,7%. Sedangkan dari Tahun Ajaran 2014/2015 ke Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan sebesar 15,1%.

Kemudian dari Tahun Ajaran 2015/2016 ke Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami penurunan sebesar 10,2%. Dengan demikian, tingkat jumlah siswa yang tidak hadir tanpa keterangan tertinggi terjadi pada Tahun Ajaran 2015/2016 dengan persentase sebesar 40,7% untuk kelas X AP 1 dan 33,3% untuk kelas X AP 2.

Berdasarkan data di atas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung. Hal ini dilakukan mengingat Mata Pelajaran Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran karena akan dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan mereka dimasa yang akan datang. Selain itu, akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Berikut dipaparkan beberapa konsep yang mendasari penelitian kuantitatif yang telah dilakukan oleh penulis yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan kreativitas mengajar guru, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Selanjutnya akan disajikan pemaparan yang berkaitan dengan bagaimana penelitian ini dilakukan: metode apa yang digunakan, instrument yang digunakan, analisa data yang dilakukan, bahasan dari hasil penelitian serta kesimpulan dan saran yang dibuat berdasar pada hasil penelitian tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Talajan, 2012). Hulbeck mengatakan tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya (Munandar, 2014). Kreativitas merupakan sesuatu hal yang kompleks (Gery, 2015) memiliki kontribusi untuk pengembangan diri, membuat keputusan dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Chan & Yuen, 2014).

Mengajar kreatif adalah bagaimana seorang guru dapat menyajikan sebuah bahan ajar kepada siswa dengan penyampaian atau cara mengajar yang berbeda dan menarik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan hasil belajarnya pun meningkat. Kreativitas mengajar guru dalam proses belajar-mengajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar, dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa (Agung, 2012). Selain itu, Guru yang kreatif sangat diharapkan karena dapat membantu meningkatkan motivasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Dumciene, 2014).

Kreativitas seorang guru dapat melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Seorang guru tidaklah harus membuat metode belajar yang baru, bisa dengan mengkombinasikan metode-metode yang sudah ada namun dikemas dengan cara yang berbeda. guru yang kreatif harus menguasai bentuk, metode dan sarana kegiatan pengajaran yang memastikan pengembangan kepribadian yang kreatif serta motivasi tambahan, kualitas dan kemampuan pribadi yang berkontribusi pada keberhasilan proses tersebut (M. Zivitere, dkk, 2015).

Pengukuran variabel kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini meliputi 7 (tujuh) indikator sebagai berikut: (1) membangkitkan perhatian dan motivasi belajar, (2) mengembangkan keaktifan belajar, (3) keterlibatan langsung siswa, (4)

pengulangan/remedial, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan dan (7) memperhatikan Perbedaan Karakteristik Individual (Iskandar Agung, 2010).

Minat Belajar Siswa

Dalam kegiatan proses belajar, minat dapat dikatakan memiliki peranan penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2015). Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sardini, 2013). Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati (Isnani, 2015).

Dengan adanya sikap minat dalam belajar yang baik dan kuat akan memperlancar usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Ali, 2014). Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat (Hamalik, 2010). Sehingga dengan adanya sifat kecenderungan minat belajar ini siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat ia lakukan dan terjadi perubahan tingkah lakunya dalam belajar. Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai adanya minat.

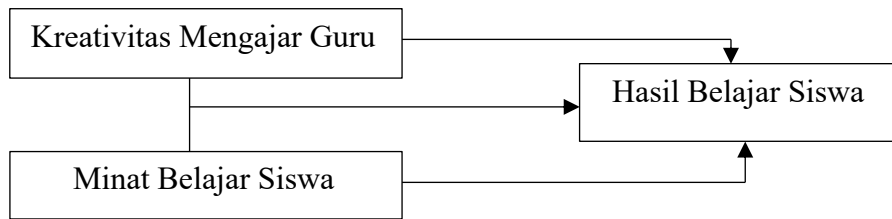
Pengukuran variabel minat belajar siswa dalam penelitian ini meliputi 4 (empat) indikator sebagai berikut: (1) ketertarikan untuk belajar, (2) perhatian dalam belajar, (3) motivasi belajar dan (4) pengetahuan (Slameto, 2015).

Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan (Anni, 2004), karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup (Dalyono, 2009). Perubahan yang terjadi pada diri individu baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak diperoleh dengan begitu saja, namun perlu adanya usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan dan peningkatan diri dalam dirinya (Mulyati, 2007).

Hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa setelah melalui pengalaman dari proses pembelajaran yang telah ditempuhnya. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional dan hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berfikir (Aunurrahman, 2013), misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2010). Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajarnya.

Pengukuran variabel hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai akhir semester ganjil pada Mata Pelajaran Kearsipan. Dari pemaparan konsep-konsep di atas dapatlah disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti terskemakan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. *Theoretical Framework*

Berdasarkan gambar skema di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

Terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Keasipan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan populasi sebanyak 70 responden siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran ada 2 bagian angket yang diujikan kepada responden, bagian pertama ditujukan untuk mengukur kreativitas mengajar guru yaitu sebanyak 21 item yang dijabarkan melalui tujuh indikator yaitu, membangkitkan perhatian dan motivasi belajar, mengembangkan keaktifan belajar, keterlibatan langsung siswa, pengulangan/remedial, tantangan, balikan dan penguatan, dan memperhatikan perbedaan karakteristik individual. Bagian kedua ditujukan untuk mengukur minat belajasi siswa yaitu sebanyak 23 item yang dijabarkan melalui empat indikator yaitu, ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pegetahuan.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini, teknik analisa statistik yang digunakan dalam mengolah data adalah teknik analisa deskriptif dan teknik analisa inferensial. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pandangan responden mengenai kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa yang dipresentasikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Adapun analisa statistik inferensial digunakan untuk melihat impak dari kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar serta untuk menguji hipotesis yang diuji menggunakan regresi sederhana, regresi ganda, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

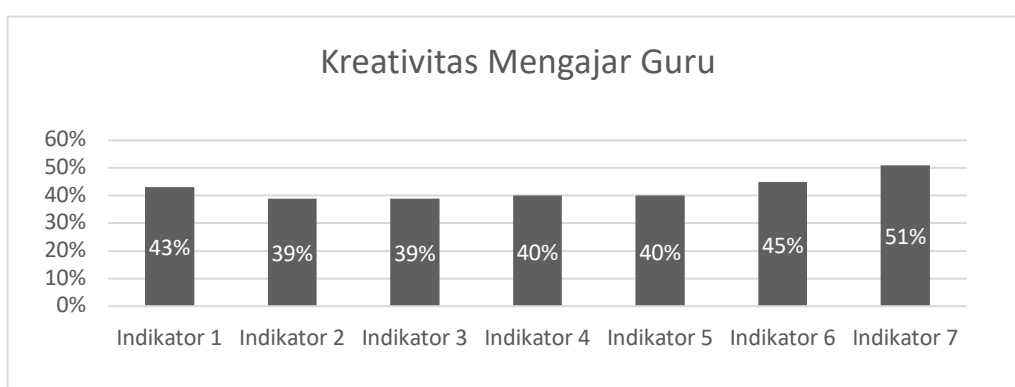
Gambaran Variabel Kreativitas Mengajar Guru

Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas mengajar guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 41,18%, seperti terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Gambaran Variabel Kreativitas Mengajar Guru

Ukuran Kreativitas Mengajar Guru	Kategori Option	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	4	663	41,18
Sedang	3	607	37,70
Rendah	2	289	18,20
Sangat rendah	1	47	2,92

Sedangkan, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh mengenai indikator kreativitas mengajar guru dapat digambarkan pada diagram di bawah ini, sebagai berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Perhitungan Data Variabel Kreativitas Mengajar Guru

Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase indikator tertinggi pada variabel kreativitas mengajar guru adalah indikator ke 7 (tujuh) yaitu memperhatikan perbedaan karakteristik individual sebesar 51% dan indikator terendah adalah indikator ke 2 (dua) yaitu mengembangkan keaktifan belajar sebesar 39% dan indikator ke 3 (tiga) yaitu keterlibatan langsung siswa sebesar 39%.

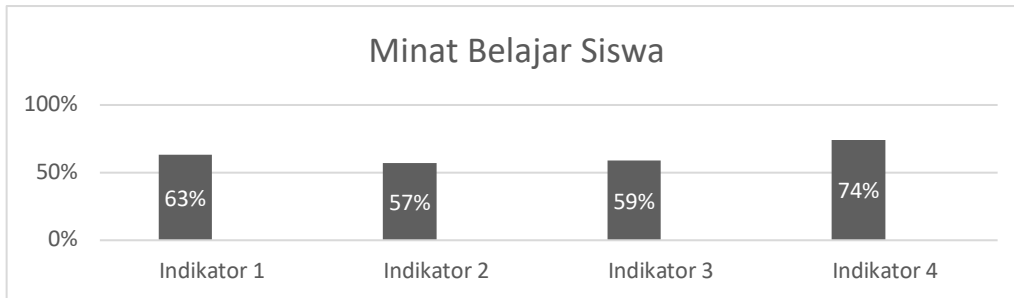
Gambaran Variabel Minat Belajar Siswa

Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 62,65%, seperti terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Gambaran Variabel Minat Belajar Siswa

Ukuran Minat Belajar Siswa	Kategori Option	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	4	921	62,65
Sedang	3	444	30,20
Rendah	2	98	6,67
Sangat rendah	1	7	0,48

Sedangkan, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh mengenai indikator minat belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini, sebagai berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Perhitungan Data Variabel Minat Belajar Siswa

Gambar 3 menunjukkan persentase indikator tertinggi pada Variabel Minat Belajar Siswa adalah indikator ke 4 (empat) yaitu pengetahuan sebesar 74% dan indikator terendah adalah indikator ke 2 (dua) yaitu perhatian dalam belajar sebesar 57%.

Gambaran Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil pengolahan data laporan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, masih belum optimal, terlihat masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada Mata Pelajaran Kearsipan adalah 75, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 30 orang siswa dari total 70 orang responden.

Nilai rata-rata akhir siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan hanya mencapai nilai 74,6 dengan nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 83,8 dan nilai minimum adalah 54,0 jika dihubungkan dengan penafsiran skor deskriptif nilai akhir pada tabel sebelumnya maka berada pada rentang 72-80 yang termasuk pada kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata hasil nilai akhir Kelas X Semester Ganjil Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung tergolong sedang.

Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisa regresi sederhana yang ditunjukkan untuk melihat pengaruh dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31,377 + 0,627 (X)$. Tanda (+) di depan angka 0,627 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (kreativitas mengajar guru) dan variabel terikat (hasil belajar siswa) berjalan satu arah. Jika variabel kreativitas mengajar guru meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $6,423 > 1,996$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Pasundan 3 Bandung”.

Nilai koefisien determinasi variabel kreativitas mengajar guru dan variabel hasil belajar siswa sebesar 37,8%. Artinya, secara parsial kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 37,8%. Sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Minat Belajar Siswa sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis regresi sederhana yang ditunjukkan untuk melihat pengaruh dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 42,606 + 0,498(X)$. Tanda (+) di depan angka 0,498 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (minat belajar siswa) dan variabel terikat (hasil belajar siswa) berjalan satu arah. Jika variabel minat belajar siswa meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $6,871 > 1,996$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.”

Nilai koefisien determinasi variabel minat belajar siswa dan variabel hasil belajar siswa sebesar 41%. Artinya, secara parsial minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 41%. Sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis regresi ganda yang ditunjukkan untuk melihat pengaruh dari variabel kreativitas mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 25,771 + 0,391(X_1) + 0,340(X_2)$. Tanda (+) di depan angka 0,391 dan 0,340 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa) dan variabel terikat (hasil belajar siswa) berjalan satu arah. Jika variabel kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis maka diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai $35,652 \geq 3,10$. Karena nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif antara Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung”.

Nilai koefisien determinasi variabel kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa dan variabel hasil belajar siswa sebesar 51,6%. Artinya, secara simultan kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 51,6% Sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kreativitas mengajar guru berada pada kategori tinggi yang diukur melalui 7 (tujuh) indikator yang terdiri dari; (1) membangkitkan perhatian dan motivasi belajar, (2) mengembangkan keaktifan belajar, (3) keterlibatan langsung siswa, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan & penguatan dan (7) memperhatikan perbedaan karakteristik individual. Indikator memperhatikan perbedaan karakteristik individual memiliki tingkat persentase tertinggi, sedangkan indikator mengembangkan keaktifan belajar dan keterlibatan langsung siswa memiliki tingkat persentase terendah.

Minat belajar siswa berada pada kategori tinggi yang diukur melalui 4 (empat) indikator yaitu: (1) ketertarikan untuk belajar, (2) perhatian dalam belajar, (3) motivasi

belajar dan (4) pengetahuan. Pengetahuan memiliki tingkat persentase tertinggi, sedangkan perhatian dalam belajar memiliki tingkat persentase terendah.

Hasil belajar siswa berada pada kategori sedang yang ditandai dengan masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperhatikan kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang memicu dan menarik sangat penting bagi keberhasilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni
- Agung, I. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.
- Ali, U. I. (2014). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang. 1-17
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Chan, S. & Yuen (2014). Creativity Beliefs, Creative Personality and Creativity Fostering Practices of Gifted Education Teachers and Regular Class Teacher in Hong Kong. *Thinking Skills and Creativity*, 109-118.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumciene, D. L. (2014). Teachers' Creativity : Different Approaches and Similar Results. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 116, 279-284.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media.
- Gery. (2015). The Journal of Creative Behavior, by The Creative Education Fondation, Inc. *Journal for the Education*, 162-166.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnani, D. T. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2*, 118-124.
- Mulyati. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Oktavia, Y. (2020). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.

- Paolini, A. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. *The Journal of Effective Teaching, Vol.15, No1, 26*.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika, 3(2), 15-20*.
- Salirawati, D. (2006). Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran. Makalah dipresentasikan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat, UNY Yogyakarta.
- Sardini, d. (2013). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1-17*.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(2)*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik–Manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2)*.
- Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* . Yogyakarta: Laksbang PRESSindo.
- Wahjudi, E. (2015). Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Lensa, 5(1), 1-15*.
- Zivitere, M., V.Riashchenko, & Markina, I. (2015). Teacher-Pedagogical Creativity and Developer Promoter. *Social and Behavioral Sciences, 4068-4073*.